Budaya Pantauan

Lembar Kerja Peserta didik

Tema : Kearifan Lokal

Fase : F

Dimensi CP P5

- Berkebinekaan global
- Bergotong Royong
- Kreatif

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menganalisis makanan tradisional dan budaya masyarakat di Siring Agung
- Peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang makanan tradisional dan budaya masyarakat di Siring Agung

Alur Tujuan Pembelajaran

- **Peserta didik mampu menganalisis tentang Budaya Pantauan.**
- **Peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang Budaya Pantauan.**
- **Peserta didik dapat melestarikan budaya lokal.**

Model Pembelajaran

- Discovery Learning
- ICT

Assesment

- Formatif
- Sumatif

Link Lembar Kerja Siswa

LIVEWORKSHEETS

Ayo
Tebak Gambar !

NAMA :

KELAS :

Tebak Upacara Adat

Nama Upacara Adat :

Asal daerah :

Nama Upacara Adat

Asal daerah :

Nama Upacara Adat

Asal daerah :

Nama Upacara Adat

Asal daerah :

LIVEWORKSHEETS

Ayo Berlatih !

NAMA :

KELAS :

Jawab pertanyaan berikut!

Kenapa upacara adat tiap daerah berbeda?

Apakah upacara adat termasuk budaya? Jelaskan !

Apa yang harus dilakukan untuk melestarikan budaya daerah?

LIVEWORKSHEETS

Ayo Menonton !

Tonton Video Berikut dengan mengklik judul video tersebut

Idul Fitri 1440 H | Tradisi Pantauan

TRADISI PANTAUAN BUNTING / PERNIKAHAN KIKI & MELDA - BINTUHAN- KOTA AGUNG - LAHAT - SUMSEL

LIVEWORKSHEETS

Ayo Mereview !

NAMA :

KELAS :

VIDEO REVIEW

Berikan tanggapan Kalian setelah menonton 2 video di atas !

LIVEWORKSHEETS

Ayo Membaca !

PANTAWAN BUNTING

Pengertian pantawan secara umum merupakan unsur adat, dan tradisi yang sekaligus menjadi salah satu identitas suku bangsa Besemah yang tersebar luas di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Lampung. Secara khusus Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu sebagai wilayah persebaran suku bangsa Besemah. Tradisi pantawan masih tetap di laksanakan di Desa Lawang Agung Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan (Firnanda, 2018: 5). Pantawan mempunyai makna khusus, yaitu aktivitas para keluarga dalam suatu dusun mengajak/mengundang seorang atau orang-orang/keluarga atau rombongan untuk makan di rumahnya. Kehadiran orang-orang yang datang makan di rumah keluarga yang mengajak/mengundang makan itu disebut pantawan.

Pantawan Bunting (Mantaw Bunting) Pantawan bunting adalah menjamu pengantin oleh kerabat dan tetangga pengantin laki-laki dan perempuan. Pantawan bunting merupakan tradisi yang populer di antara berbagai jenis pantawan dalam adat Besemah. Bila pantawan bunting atau yang mantaw bunting ini dilakukan keluarga/kerabat pengantin lakilaki, maka yang dipantaw adalah bunting betine (pengantin perempuan). Demikian pula sebaliknya, bila yang mantaw bunting itu lingkungan keluarga/kerabat pengantin perempuan, maka yang dipantaw adalah bunting lanang (pengantin laki-laki). Jika bunting yang dipantaw berasal dari dusun lain atau dari lain rurah1 , maka yang mantaw akan lebih banyak atau hampir semua rumahtangga/keluarga dusun yang mantaw, tidak terbatas pada keluarga/kerabat dekat pengantin saja. Hal ini dilakukan karena pada hakikatnya, dusunlaman (kampung halaman) di Besemah itu merupakan satu keluarga besar, anak cucu dari moyang asal pendiri dusun.

LIVEWORKSHEETS

Ayo Membaca !

PANTAWAN BUNTING

Idealnya makanan (gulay) yang disajikan tuan rumah terhadap rombongan bunting yang akan dipantaw sangat terkait dengan tingkat hubungan kekerabatan antara keluarga yang mantaw dengan keluarga bunting (pengantin) yang sedekah (hajatan). Jika hubungan kekerabatan satu nenek (sepuyang) yang disebut ninik besanak atau niningan-sanak (nenek/kakek bersaudara), maka disediakan gulay. Sementara itu, dengan kerabat jauh, misalnya puyang-besanak atau puyangansanak (kerabat nenek/kakek), cukup disediakan gulay ayam.
Hubungan kerabat yang sangat jauh cukup dengan gulay telur itik. Jika tidak memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan bertetangga (tumbang pelawanan atau "bukan dalam ghumah "(lain kampung namun sedusun laman), hidangan yang disajikan bisa gulay apa saja, seperti terung, kentang, atau sayur-sayuran. Namun demikian, jika keluarga tersebut berniat memberikan hidangan yang lebih seperti gulay daging tidak jadi masalah.
Dalam konteks ini, setiap pihak yang terlibat dalam pantawan, baik bunting yang dipantaw maupun yang mantaw harus memahami hubungan kekerabatan, termasuk tutur-sapa (tutughan) yang biasanya dikenalkan oleh pihak yang mantaw kepada bunting sambil menikmati hidangan. Saat bunting makan, saat itulah merupakan momen bagi kedua belah pihak untuk saling berdialog untuk lebih mengakrabkan kerabat bunting yang di-pantaw.
Jika karena suatu hal, misalnya keadaan cuaca, sempitnya waktu, sehingga bunting harus memilih satu atau dua dari beberapa rumah yang siap mantaw, maka pilihan bijak harus memilih rumah yang relatif lebih sederhana atau memilih keluarga yang relatif kurang mampu secara ekonomi dalam pandangan umum. Kalau bunting memilih rumah yang tampak lebih mewah atau memilih keluarga yang tampak lebih berada, maka akan timbul kesan bunting itu sumbung (sombong). Tuan rumah akan sangat senang dan dihormati jika bunting dan rombongan menikmati hidangan yang disediakan (pacak ngambik ghase). Demikian juga sebaliknya jika bunting dan rombongan tidak menikmati hidangan, akan membuat tuan rumah kecewa dan berprasangka tidak baik terhadap bunting dan rombongan. Dengan kondisi ini, maka bunting dan rombongan harus bisa mengatur porsi makanan yang disantap agar bisa mencicipi hidangan di rumah yang siap untuk mantaw.

LIVEWORKSHEETS

Ayo Membaca !

PANTAWAN RIAYE

Pantawan Riaye (Pantawan hari raya) Masyarakat suku bangsa Besemah mengenal beberapa tradisi dalam rangka menyambut hari raya Islam, yaitu hari raya Idul Fitri yang disebut riaye puwase atau lebaran puasa dan hari raya Idul Adha yang disebut riaye aji (hari raya haji). Pada kedua riaye, anggota keluarga menyiapkan hidangan di rumah masing-masing berupa hidangan nasi dan hidangan kue-kue. Makanan yang tergolong makanan adat pantawan riaye adalah tapay padiberam (tapai ketan hitam). Menghidangkan luntung (lontong) pada pantawan riaye menjadi tradisi di Dusun Lahat-tengah dan beberapa dusun di Rurah Besemah Ilir. Selain mantaw makan di rumah masingmasing, penduduk dusun kadang-kadang mengantar tampah (hidangan dengan tampa) ke masjid pada hari raya. Pada pantawan riaye, tuan rumah tidak mengundang orang datang ke rumahnya (satu dusun atau dari dusun lain) tetapi orang-orang terutama anak-anak akan datang ke rumah tersebut.

LIVEWORKSHEETS

Ayo Berdiskusi !

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

Apa pesan yang di dapat setelah membaca teks Pantawan Bunting !

Menurut kalian apakah tradisi diatas masih terjaga sampai sekarang di kel. Siring Agung !

Bila kalian pemerhati budaya atau budayawan, akankah kalian melestarikan tradisi diatas !

LIVEWORKSHEETS